

EFEK DISHARMONI KELUARGA PADA ANAK

(Studi Kasus pada Anak di Dusun Pangebatan Desa Pangebatan
Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

EKA PATMAWATI
NIM. 1323101015

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2017

EFEK DISHARMONI KELUARGA PAD ANAK
(Studi Kasus pada Anak di Dusun Pangebatan Desa Pangebatan
Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah)

EKA PATMAWATI

NIM. 1323101015

ABSTRAK

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga utuh dan interaksi diantara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh semua anggota keluarga. Apabila struktur keluarga sudah tidak utuh lagi di sebabkan oleh kematian dari salah satu anggota keluarga atau perceraian maka bisa jadi keluarga tidak harmonis lagi. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efek disharmoni yang ditimbulkan pada anak dan apa saja efek dari doisharmoni terhadap anak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Studi kasus yaitu, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami disharmoni pada keluarganya. Objek penelitian ini adalah keluarga disharmoni. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis meggunakan analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Hubermen yang meliputi reduksi data, deskripsi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah *Efek psikologi*, dari keempat subjek diatas memiliki banyak kesaamaan yang mereka rasakan dalam hidupnya, kurang kasih sayang membuat mereka memberontak menjadikan mereka sebagai pusat perhatian keluarga dan masyarakat di sekitarnya. *Efek Sosial*, dari keempat subjek diatas tiga dari empat itu tidak menyukai bersosialisai dengan lingkungan sekitar bahkan menuutp dirinya kepada orang lain. Salah satu gubjek berhasil menajdi anak yang mau bersosialisai meskipun kepribadian dia tertutup tapi dia mampu untuk berbaur dengan masyarakat. *Efek Pendidikan*, dari keempat subjek diatas satu dari empat subjek berhasil menjadi anak yang berpresatasi dan terkenal beik dilaingkungan sekolah bahkan bisa menjadi kebanggan sekolahnya. Sednagkan ketiga sebsubjek yang lain tidak memliki pretasi yang bisa membanggakna bagi dirinya, keluarga, dan sekolah.

Kata Kunci : Anak, Keluaraga, Disharmoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pusaka	6
E. Definisi Operasional	7
1. Efek	7
2. Disharmoni	8
3. Keluarga	9
4. Anak	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II DISHARMONI KELURAGA	
A. Pengertian Keluarga	13
B. Komunikasi Dalam Keluarga	15
C. Ketidakharmonisan Keluarga	18
D. Eferk Disharmoni Keluarga	23
1. Efek Psikologi	24
2. Efek Sosial	25
3. Efek Pendidikan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penlitian	31
B. Lokasi Penelitian	32

	C. Sumber Data	32
	D. Subjek dan Objek Penelitian	33
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Ruang Lingkup Penelitian	40
	1. Deskripsi Geografis Desa Pangebatan	40
	2. Deskripsi Penduduk	41
	3. Deskripsi Responden	44
	B. Efek Disharmoni Keluarga pada Anak di Desa Pangebatan Dusun Pangebatan	43
	1. Efek Psikologis	43
	2. Efek Sosial	60
	3. Efek Pendidikan	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88
	C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSAKA		
LAMPIRAN LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 Foto Wawancara, Foto Rumah, Foto aktivitas Subjek
4. Lampiran 4 Laporan Nilai Sekolah
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6 Blangko Bimbingan
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar
8. Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
11. Lampiran 10 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Munaqosyah
12. Lampiran 11 Sertifikat Opak
13. Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
14. Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
15. Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
16. Lampiran 15 Sertifikat Komputer
17. Lampiran 16 Sertifikat PPL
18. Lampiran 17 Sertifikat KKN
19. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan pintu gerbang kehidupan yang hampir setiap manusia mengalami. Perkawinan dapat dikatakan suatu perjanjian pertalian. Perkawinan dapat dikatakan suatu perjanjian antara laki-laki dan perempuan yang berisi persetujuan dengan maksud secara bersama-sama menyelenggarakan kehidupan yang lebih akrab menurut syarat-syarat dan hukum susila yang dibenarkan oleh Allah SWT.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya orang tua adalah orang yang paling penting dalam sebuah hubungan antar anggota keluarga. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak/ibu. Dalam keluarga ada bapak dan ibu yang tugasnya adalah membimbing, mengarahkan, dan menemani dalam setiap fase perkembangannya. Orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak menuju dewasa, tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga utuh dan interaksi diantara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh semua anggota keluarga. Apabila struktur keluarga sudah tidak utuh lagi di sebabkan oleh kematian dari salah satu anggota keluarga atau perceraian maka bisa jadi keluarga tidak harmonis lagi. Namun tidak semua broken home tidak harmonis.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling fundamental di masyarakat. Terdapat bermacam-macam definisi tentang keluarga. Keluarga misalnya dipahami sebagai pertama, suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama, kedua, suatu kelompok kekerabatan yang diikat oleh darah dan pernikahan, ketiga, pasangan pernikahan dengan atau tanpa anak, keempat, satu orang dengan beberapa anak dan kelima, suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan tertentu manusia lainnya.¹

Pada umumnya keluarga harmoni dipahami sebagai keluarga yang tentram, dengan suami yang baik dan bertanggungjawab dan isteri yang setia dan penuh kasih sayang serta anak-anak yang berbakti.²

Setiap anak wajib mendapatkan kebahagiaan yang sempurna dan kasih sayang seutuhnya dari ibu dan ayahnya, serta anggota keluarga yang lainnya. Mendapatkan apa yang seharusnya dia dapatkan dan menjauhkan

¹ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, ter. Aminuddin Ram dan Tita Sobari, Erlangga, 1984, hlm. 267-268.

² Nurcholis Madjid, *Eksiklopedi Islam untuk Remaja*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001, hlm. 88.

dia dari kesedihan dan ketertekanan dalam hidupnya. Dengan ketidak harmonisan suami isteri biasanya berimbas pada kejiwaan anak yang terguncang dengan keadaan yang terjadi dalam keluarganya. Biasanya anak akan malarikan dirinya ke dalam hal-hal yang negatif, dalam kasus ini orang tua mau tidak mau harus terjun langsung agar sang anak tidak tidak memasuki lembah hitam hanya gara-gara keributan yang di timbulkan oleh kedua orang tuanya.

Gisca mengatakan semenjak keluarganya mengalami perpecahan hidup dia juga ikut mengalami pergolakan dan perpecahan terlebih Gisca telah menikah dan memiliki satu anak, dia merasakan benar bagaimana kehidupan dia saat ini yang harus mengurus anak dan suami sekaligus harus menjadi ibu bagi Rama. Rama menjadi urakan dan tidak dapat dikendalikan emosinya dan sering kali Rama membangkang apa pun perintah yang dikatakan oleh Gisca dan orang tuanya sekalipun. Rama menjadi sangat brandal dan tidak pernah mau untuk diatur lagi.³ Gisca mengalami fase frustrasi untuk mengatur Rama yang sering sekali mambangkang perintahnya. Gisca juga mengalami Disharmoni pada keadaan keluarga kecilnya semenjak Gisca mempunyai akun sosial media Facebook, dia sering berkomunikasi dengan orang-orang baru di sosial media itu. Gisca dan Rama adalah anak dari keluarga Bapak Purwanto.⁴

Novi adalah salah satu anak yang juga mengalami Disharmoni pada keluarganya, ayah yang selalu dia banggakan ternyata mengkhianati

³ Hasil wawancara tanggal 02, Januari 2016.

⁴ Hasil wawanacara tanggal 12, Februari 2016.

ibunya dan memilih untuk menikahi perempuan lain. Novi mengatakan bahwa ketika orang tuanya sedang mengalami pertengkaran dia sempat merasakan ketakutan yang amat sangat dalam hidupnya, novi merasakan bahwa dia tidak akan merasakan kasih sayang yang utuh kembali dari orang tuanya, sampai akhirnya ayahnya memilih wanita lain dari pada ibunya. Novi mengalami fase krisis dalam hidupnya semua orang terdekat dia selalu menjadi pelampiasan kemarahan akan kondisi keluarganya. Dan novi memikirkan nasib adiknya yang menjadi pengasuh dari anak ibu barunya. Novi adalah anak dari keluarga bapak eloy.⁵

Daha juga merupakan bagian dari korban disharmoni, Daha mengalami itu ketika dia lahir dan tak pernah mengenal seorang ayah, daha hanya diberi tahu siapa nama ayahnya dan dimana dia berada. Daha mengatakan bahwa dengan tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya dia menjadi seorang anak laki-laki yang kurang pemberani dalam segala hal, belum lagi ketika sejak kecil daha harus ditinggalkan ibunya menjadi TKW di Arab Saudi, semenjak itu daha tak pernah mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya.⁶

Dengan paparan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Efek dari ketidak harmonisan orang tua yang berimbas pada anak dengan judul : “ Efek Disharmoni Keluarga pada Anak”.

⁵ Hasil Wawancara pada Tanggal. 19 Mei 2017.

⁶ Hasil Wawancara pada Tanggal. 09 Maret 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan kajian ini pada Efek Psikologis, efek sosial dan efek pendidikan akibat dari Disharmoni keluarga pada anak.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Efek Psikologis, sosial dan pendidikan yang ditimbulkan pada anak dari keluarga yang tidak harmonis?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui efek apa yang ditimbulkan kepada anak yang kondisi keluarganya tidak harmonis”.

2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis penelitian ini sebagai pembuktian bahwa anak dengan keadaan keluarga tidak harmonis tidak semuanya berakhir negatif dan dapat juga berprestasi dan sukses.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat bahwa harus memperlakukan anak-anak yang mengalami disharmoni dengan sangat baik di Dusun Pangebatan Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam Psikologi Anak dan Remaja yang di peroleh diperkuliahan dengan realita yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberpaa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

*Pertama, penelitian dengan judul “Komunikasi Remaja Orang Tua dan Agresivitas Pelajar” yang dilakukan oleh R. Rachmy Diana yang dilakukan tahun 2009. Peneliti mengkaji hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi remaja dan orang tua.*⁷

*Kedua, penelitian dengan judul “ Peran Ayah Dalam Mendidik Anak” yang dilakukan oleh Heman Elia tahun 2000. Peneliti mengkaji bahwa ketidakharmonisan dalam hidup pernikahan membuat para ayah menjauhkan diri dari anak-anaknya.*⁸

Ketiga, penelitian dengan judul “Pengaruh Keluarga Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar dan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMK N 1 Kadipaten)” yang dilakukan oleh Moch. Rochendi 2010. Peneliti

⁷ R. Rachmy Diana, “Komunikasi Remaja Orang Tua dan agresivitas Pelajar”, *Jurnal Psikologi* (Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga), Vol. 11, No.2, 2009, diakses pada Rabu,16 Maret 2016.

⁸ Heman Elia, “Peran Ayah dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan* (ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/118), Veritas 1/1, 2000 hal.105-113. Diakses pada Rabu, 16 Maret 2016.

mengkaji Keretakan keadaan kelurga yang kondusif atau tidaknya akan sedikit berpengaruh terhadap prestasi belajar dan akhlak siswa.⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitia sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada persoalan Efek Disharmoni Keluarga Pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Pangebatan Dusun Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah).

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memhami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Efek Disharmoni Keluarga pada Anak” maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam skripsi ini, penyusun akan memberi batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1) Efek

Adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau

⁹ Moch Rochendi, “Pengaruh Keluarga Brokenhome terhadap Prestasi Belajar dan Akhlak Siswa, *Tesis* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2010)

penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai penerima pesan.¹⁰

Efek keluarga dalam skripsi ini akan membahas tentang disharmoni keluarga pada anak yang terjadi di Dusun Pangebatan dan akan mendalami efek psikologis dan efek sosial anak korban disharmoni keluarga.

2) Disharmoni

Disharmoni keluarga yaitu perselingkuhan yang dapat mengakibatkan peran-peran yang dijalani menjadi kabur sehingga keluarga besar ikut campur di dalam penanaman sosialisasi etnis yang akhirnya menyebabkan tekanan yang dominan pada salah satu etnis saja karena merasa prasangka pada etnis yang lain yang melakukan perselingkuhan sesuai dengan kenyataan. Pemilihan akan nilai-nilai menjadi sesuatu yang menyulitkan karena terbatas hanya pada satu sudut pandang saja dan terkadang menjadi situasi penuh konflik, sedangkan keluarga besar juga memberikan perlakuan diskriminasi. Adanya ketidak pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang akhirnya menimbulkan rasa permusuhan atas lingkungan terutama pada orang tua serta keluarga besar.¹¹

Disharmoni keluarga dalam hal ini dialami oleh keluarga di Desa Pangebatan anak yang menjadi korban dari disharmoni keluarga.

¹⁰ Chapter II.pdf;jsessionid, Universitas Sumatera, hlm. 7. Di akses pada tgl 16 Maret 2017.

¹¹ Kusmaya Sari, "Dinamika Psikologis Anak Ampiang dengan Disharmoni Keluarga: sebuah Autobiografi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1 (2013), hlm. 3. Diakses pada tanggal 24 Maret 2017.

3) Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.¹²

4) Anak

Anak berdasarkan Konvensi Hak Anak dan UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun termasuk dalam kandungan. Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang tanpa diskriminasi untuk kepentingan yang terbaik bagi anak serta terfasilitasi partisipasinya dalam merencanakan dan memutuskan kehidupan masa depan. Setiap anak berhak untuk memperoleh identitas dan kewarganegaraan, memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, memperoleh kesempatan rekreasi dan waktu luang, diasuh dan berada dalam lingkungan keluarga, mengetahui kedua orang tua dan memperoleh pengasuhan pengganti, dilindungi dari tindak kekerasan, eksploitasi, perdagangan manusia. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Yang Maha Kuasa pada kedua orang

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1999), hlm. 239.

tuanya bukan memiliki orang tua. Orang tua wajib memelihara, menyayangi dan berbuat yang terbaik hingga anak siap menerima estafet menjadi penerus dan harapan bangsa. Apa yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan adanya UU perlindungan anak tidak hanya menjadi wilayah domestik keluarga tetapi juga menjadi wilayah publik. Masyarakat disekitar keluarga turut bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada anak selama dalam pengasuhan dan didikan keluarga. Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu ingin mencoba segala hal yang dianggapnya baru. Anak-anak hidup dan berpikir untuk saat ini, sehingga ia tidak memikirkan masa lalu yang jauh dan tidak pula masa depan yang tidak diketahuinya. Oleh sebab itu, seharusnya orang tua dapat menjadikan relaitas masa sekarang sebagai titik tolak dan metode pembelajaran bagi anak.¹³

Anak dalam skripsi ini di fokuskan pada anak yang mengalami disharmoni dan akan diteliti bagaimana efek psikologis dan sosial yang ditimbulkan dari disharmoni keluarga. Anak dalam diharmoni keluarga ini terjadi pada beberapa anak yang mengalami disharmoni di desa Pangebatan Dusun Pangebatan.

¹³ Dike Farizan Fadhlillah, Pemenuhan Hak anak Dalam Keluarga di Lingkungan Prostitusi, *PROSIDING KS: Riset & PKM, Vol.2, No.1, hlm.90-91*. Di akses pada tanggal 15 Maret 2017.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan skripsi yang berisikan tiga bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian utama laporan penelitian yang isinya meliputi:

- Bab I : Pendahuluan yang isinya meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori, Disharmoni keluarga, meliputi pengertian keluarga, komunikasi dalam keluarga, ketidakharmonisan keluarga, pada anak yang meliputi semua unsur yang memengaruhi anak atas ketidakharmonisan keluarga, efek psikologi, efek sosial dan efek Pendidikan.
- Bab III : Metode Penelitian (Jenis Penelitian, Lokasi, Sumber Data, Subyek dan Obyek, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data).

Bab IV : Gambaran umum Desa Pangebatan, Ruang lingkup penelitian, gambaran responden, analisis.

Bab V : Penutup yang isinya adalah kesimpulan dan saran-saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis uraikan diatas, yaitu mengenai Efek Disharmoni Keluarga pada Anak (Studi Kasus pada anak di Dusun Pangebatan Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah), maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efek psikologi, dari keempat subjek diatas memiliki banyak kesaamaan yang mereka rasakan dalam hidupnya, kurang kasih sayang membuat mereka memberontak menjadikan mereka sebagai pusat perhatian keluarga dan masyarakat di sekitarnya.
2. Efek Sosial, dari keempat subjek diatas tiga dari empat itu tidak menyukai bersosialisai dengan lingkungan sekitar bahkan menuutp dirinya kepada orang lain. Salah satu gubjek berhasil menajdi anak yang mau bersosialisai meskipun kepribadian dia tertutup tapi dia mampu untuk berbaur dengan masyarakat.
3. Efek Pendidikan, dari keempat subjek diatas satu dari empat subjek berhasil menjadi anak yang berpresatasi dan terkenal beik dilingkungan sekolah bahkan bisa menjadi kebanggan sekolahnya. Sednagkan ketiga sebsubjek yang lain tidak memliki pretasi yang bisa membanggakna bagi dirinya, keluarga, dan sekolah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah sebuah kajian yang bersifat sementara dan temporer. Disharmoni Keluarga pada anak yang terjadi di Desa pangebatan Dukuh pangebatan yang penulis teliti, masih dalam tahap hidup dan terus berkembang tanpa penulis ketahui bagaimana wajah kedepannya. Oleh sebab itu terbuka kemungkinan bagia pengkajian lebih lanjut guna perbaikan-perbaikan dan perlengkapan-perlengkapan. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada para pembaca atau saran-saran kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada Para Pembaca

Dengan kepenulisan ini di harapkan pembaca bisa memahami apa yang penulis uraikan terkait Disharmoni keluarga pada anak yang terjadi di Desa pangebatan Dusun Pangebatan ini. Sehingga dengan adanya penelitian yang penulis teliti dapat memberi informasi bahwasannya ada beberapa kejadian yang menimpa anak yang mengalami disharmoni keluarga pada Dusun tersebut.

2. Kepada Masyarakat

Penulis berharap banyak kepada masyarakat agar tetap mendukung anggota masyarakatnya bagaimanapun keadaan atau kondisi anggota masyarakat itu sendiri saling menjaga agar generasi muda yang berlatak belakang dari keluarga harmonis dan disharmoni dapat berjalan bersama beriringan.

3. Untuk orang Tua

Disharmoni keluarga memang berdampak pada kehidupan suami isteri namun ada anak yang tidak seharusnya di lupakan untuk tetap di berikan kasih sayang yang seharusnya anak dapatkan dari orang tua. Dan hanya kasih sayang dari orang tua yang utuh yang bisa membuat anak kuat dan tegar menjalani kehidupan meskipun dalam keluarga yang tidak utuh.

4. Untuk Subjek

Ajaklah anggota keluarga yang lain untuk berkomunikasi, belajar untuk bergaul dengan masyarakat di lingkungan subjek. Membuka diri pada orang lain, mendengarkan semua nasihat yang anggota keluarga lain atau masyarakat katakan agar bisa menjadi pribadi yang menyenangkan untuk banyak orang. Manage emosi dan pikiran buruk, tidak mengaplikasikan kesalahan orang tua pada diri anda.

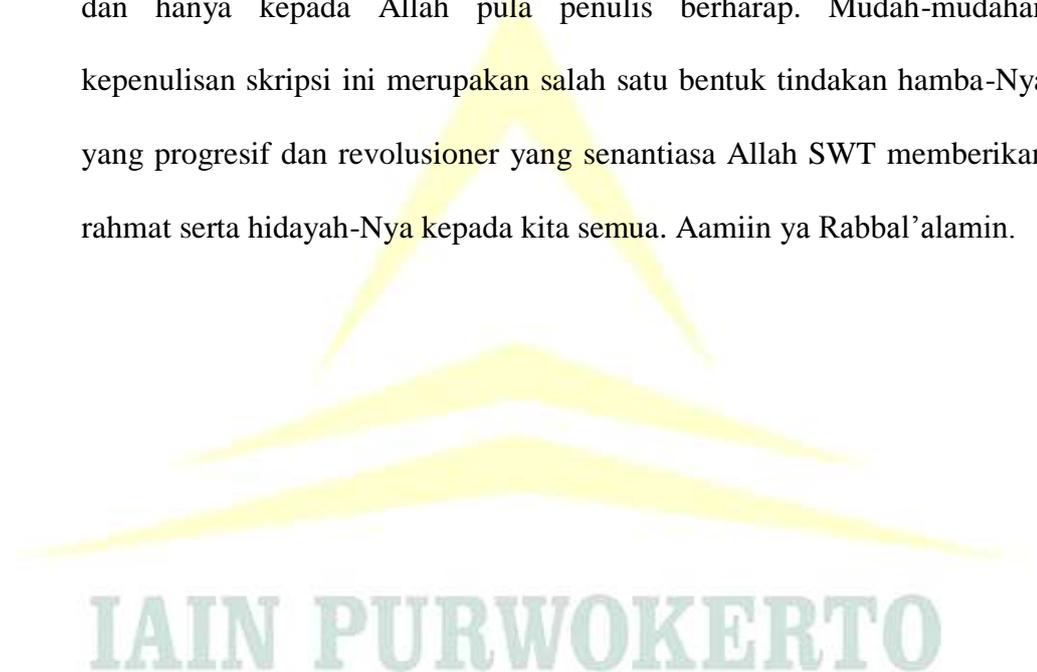
C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas bimbingan dan berkekat pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala , akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efek disharmoni keluarga pada anak (Studi Kasus Pada anak di Desa Pangbatan Dusun Pangebatan Kec. Bantarkawung Kab. Brebes)”.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini memberikan gambaran bagaimana efek yang ditimbulkan terhadap anak dalam keadaan keluarga disharmoni.

Atas kekurangan dan keterbatasan penulis, maka penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya apabila ada tulisan yang kurang baik dan tidak sopan. Untuk itu penulis menyadari bahwa isi maupun suasana penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa mendatang.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon Ridho-Nya dan hanya kepada Allah pula penulis berharap. Mudah-mudahan kepenulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk tindakan hamba-Nya yang progresif dan revolusioner yang senantiasa Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal'alam.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Arifin, H.M. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Bachtiar, Wardi. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Waham Ilmu, 1997.
- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1990.
- Diana, R. Rachmy. "Komunikasi Remaja Orang Tua dan agresivitas Pelajar." *Jurnal Psikologi Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 11, No.2: 2009.
- Dipl, Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT ERESKO, 1991.
- Elia, Heman. "Peran Ayah dalam Mendidik Anak." *Jurnal Teologi dan Pelayanan (ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/118)*, *Veritas 1/1*, 2000: hal.105-113.
- Fadhllillah, Dike Farizan. "PROSIDING KS: RISET & PKM." *Pemenuhan Hak anak Dalam Keluarga di Lingkungan Prostitusi*, Di akses pada tanggal 15 Maret 2017: Vol.2, No.1, hlm.90-91.
- Geldard, Kathryn Geladard dan David. *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kurniawan, Syarif Irmawati dan Irwan Nuyana. "Hubungan Keluarga Harmonis dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI SMU AL ISLAM 1 SURAKARTA." *Naskah*

*Publikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.*

Lestari, Sri. *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam
Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

— . *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik
Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Madjid, Nurcholis. *Eksiklopedi Islam untuk Remaja*. Jakarta: Ichtiar
Baru Van Hoeve, 2001.

Mukhtar, Ema Widodo dan. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*.
Yogyakarta: Avyrouz, 200.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, t.thn.

Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:
Gajah Mada University Press,, 1995.

Ramadhan, Rio. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak
dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT
Cordova Samarinda.” *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 2013: Vol. 1,
No. 3.

Rochendi, Moch. *Pengaruh Keluarga Brokenhome terhadap Prestasi
Belajar dan Akhlak Siswa, Tesis*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati,
2010.

Sari, Kusmaya. “Dinamika Psikologis Anak Ampiang dengan
Disharmoni Keluarga: sebuah Autobiografi .” *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2013: Vol.2 No.1 hlm. 3.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, t.thn.

Uhbiyati, Abu Hamadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2001.

Wijaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

